

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2016) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berhubungan dengan angka-angka yang di peroleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang di peroleh dengan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif. Pendekatan yang digunakan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis dengan statistik.

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dan dibuat dalam bentuk check list. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator instrumen. Indikator-indikator pertanyaan dalam instrumen merupakan penjabaran dari variabel-variabel pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB P2.

3.2 Operasional, Variabel dan Pengukuran

Operasional, Menurut (Sugiyono, 2014: 18)) “Operasional Variabel Penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variabel diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya”. Sesuai dengan judul PengetahuanWajib pajak, kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini terdiri dari (2) dua jenis variabel yang meliputi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1) Variabel dependen

Variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib pajak PBB P2 .

Kepatuhan Wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak taat dan memenuhi serta melaksanakan keajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak diukur dengan

menentukan kriteria yaitu memenuhi kewajiban perpajakan dan tidak memiliki pajak yang menunggak. Oleh karena itu wajib pajak yang masih memiliki tunggakan pajak pada tahun sebelumnya dikatakan sebagai wajib pajak yang tidak patuh.

2) Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi menjelaskan varian variabel independen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Pengetahuan wajib pajak (X1)

adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup (Geertz, 2018:3). Sikap disini digambarkan sebagai prinsip masing-masing individu yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etos kerja diantaranya: kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, rajin, dan tekun.

b) Kesadaran wajib pajak (X2)

Kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal berupa dorongan dari dalam diri untuk berperilaku patuh yang dibentuk oleh pengetahuan perpajakan, persepsi positif tentang pajak, dan karakteristik wajib pajak. Kesadaran Wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan suka rela.

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal
Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	Pengetahuan Fungsi pajak	1. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara 2. Pajak berfungsi Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat	1,2
	Pengetahuan	3. Pengetahuan mengenai	3

	cara membayar pajak	Ketentuan umum dan tata cara perpajakan.	
	Pengetahuan sistem pajak	4. Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, membayar dan melaporkan sendiri)	4
	Pengetahuan tentang tariff	5. Tarif pajak yang berlaku saat ini sudah sesuai	5
	Macam system pajak	6. Ada tiga sistem perpajakan di indonesia yaitu sistem official assessment system, self assessment system, dan holding system	6
		7. ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku harus ditaati wajib pajak	7
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kedisiplinan membayar Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik. 2. Sayamenghitung,membayar, dan melaporkan pajak dengan benar. 3. Penundaan pajak dapat merugikan negara. 4. Saya sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga saya selalu membayar dengan tepat waktu. 5. Saya membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai kebijakan pajak. 	1,2,3,4,5
	Kesadaran fungsi pajak	6 Pajak Bumi dan Bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah	6
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Rahmawati 2016)	Membayar sesuai dengan ketentuan Dan tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar Pajak Bumi dan Bangunan sesuai ketentuan karena saya sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. 2. saya membayar Pajak Bumi dan Bangunan tepat 	

		waktu sebelum tanggal jatuh tempo	
	Kepatuhan menghitung dan membayar pajak	<p>3. Saya melaporkan informasi terbaru perihal kepemilikan bumi/bangunan kepada pemerintah</p> <p>4. Saya membayarkan pajak dengan harapan akan berfungsi untuk kemajuan daerah.</p> <p>5. Saya membayar pajak tepat waktu dan berusaha untuk meminimalisir keterlambatan pembayaran</p> <p>6. Pajak Bumi dan Bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah</p>	

1.6.3 Pengukuran

1) Penentuan Populasi & Sampel

a) Populasi

Menurut Nur Indiriantoro dan Bambang Supomo (2009: 115) “populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Menurut Sugiyono (2008: 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di desa Wates sebanyak 225 yang tercatat di BPPKA Kota Mojokerto.

a) Sampel

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2015:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Pengambilan sampel penelitian didasarkan yang memenuhi kriteria sebanyak 20%

Tabel 3.3
Jumlah KK yang dijadikan sampel

Kelurahahan	Populasi	Sampel
Wates	225	45

Sumber: Dataprimerdiolah

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* didasarkan teknik pengambilan sampel pada pertimbangan tertentu populasinya. Pertimbangan tersebut, harus ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti tentang kriteria sampel yang diharapkan. Oleh karena itu, hanya orang-orang yang sesuai dengan kriteria saja yang dapat dijadikan sampel.

Kriteria populasi yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Merupakan Wajib Pajak PBB
2. Tinggal di Kelurahan Wates
3. Memiliki objek pajak di wilayah Kelurahan Wates.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini) Adalah:

a) DataPrimer

Data primer di peroleh dari responden dengan mengisi item-item pernyataan dalam kuisioner, dimana responden menjawab dengan mengisi (Menyilang/Melingkari) sendiri jawaban-jawaban atas pernyataan yang ada dalam kuisioner.dan Observasi Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan

penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu BPPKA Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung lewat buku catatan, media massa membaca literatur, jurnal yang terkait dengan topik penelitian atau panduan kuliah serta sumber tertulis lainnya yang bersifat teoritis dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Jurnal Data sekunder bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

1.6.5 Skala Likert

Untuk mengukur pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib pajak PBBP2 maka digunakan pengukuran skala likert. Format likert dirancang untuk memungkinkan wajib pajak menjawab dalam berbagai tingkatan pada setiap butir pernyataan yang menguraikan pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, terhadap penerimaan pajak PBB P2. Likert mengembangkan prosedur penskalaan dimana skala mewakili suatu kontinum bipolar. Skala dibuat dalam lima gradasi (tingkatan). Pada ujung kiri dengan angka besarmenggambarkan paling tinggi dan ujung kanan dengan angka kecil menggambarkan jawaban paling rendah, yaitu :

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu – Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Fredy Rangkuti (2013)

Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Penelitian terhadap pernyataan diberi bobot nilai 5 untuk penilaian Sangat Setuju, bobot nilai 4 untuk penilaian Setuju, bobot

nilai 3 untuk penilaian Cukup Setuju, bobot nilai 2 untuk penilaian Tidak Setuju, bobot nilai 1 untuk penilaian Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dimana hasil analisis akan dipresentasikan dalam bentuk table. Hasil dalam table dianalisis berdasarkan variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak yang nantinya dilihat pengaruhnya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB P2 di BPPKA kota Mojokerto .

Setelah dilakukan perhitungan atas hasil kuesioner pengolahan data kuantitatif yang didapat mengenai pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, analisis berdasarkan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pengujian statistik regresi linier berganda.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Berganda

3.6.1 Uji kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2012:124). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2015:115) dan jika koefisien korelasi Product Moment $> r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan

yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:130). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half , hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika r hitung dari nilai r tabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi – asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki kontribusi normal. Jika dilihat *p-plot* data dikatakan berdistribusi normal apabila gambar berdistribusi dengan titik – titik data yang menyebar pada garis diagonal serta penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Ghozali, 2016:154).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat variance koefisien regresi menjadi

minimum dan confidence interval melebar Sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi .Heteroskedastisitas dapat diteksi dengan dilakukan uji glejser.Dalam uji glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi Heterokedastisitas.Model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas jika probabilitas signifikansi yang diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016:n138).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Danang Sunyoto, 2010: 97), Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Langkah-langkah dalam uji multikolinearitas yaitu:

- 1) Dengan Menggunakan Nilai *Tolerance*
 - a) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas
 - b) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Dengan Menggunakan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - a) Apabila nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b) Apabila nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas

3.7 Uji Hipotesis

a. Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Uji R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R Square semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R Square mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

b. Analisis regresi berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara tiga variable. Metode regresi linier ini juga dapat digunakan untuk peramalan dengan menggunakan data berkala (*time series*). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2

A = Konstanta

b_1b_2 = Kofiesiensi regresi

X_1 = Pengetahuan Wajib Pajak

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

e = Standart Error

c. Ujit

Uji-t (*t-test*) merupakan uji statistik yang seringkali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam)

populasi tidak diketahui (Siregar, S. 2011: 257). Langkah-langkah dalam uji parsial (*ttest*) yaitu:

a. Dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*

1) Apabila *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Apabila *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan Alpa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan tingkat kepercayaan atau besar mengambil keputusan sedikitnya 95%. Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka diterima dan ditolak. Sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka ditolak dan diterima.